

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik orang tua maupun pendidik memiliki pandangan yang beragam mengenai perkembangan sosial emosional anak-anak yang terindikasi mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Secara umum, mereka menyadari bahwa keterlambatan dalam kemampuan berbahasa tidak hanya berdampak pada aspek komunikasi verbal, tetapi juga mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi secara sosial, mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan dengan lingkungan sekitar.

Dalam perspektif orang tua, sebagian besar menyatakan kekhawatiran terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi dan menyampaikan keinginan. Namun demikian, sebagian dari mereka masih belum memahami secara menyeluruh pentingnya stimulasi sosial emosional yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai peran emosi dan hubungan sosial dalam mendukung kemampuan bicara anak.

Sementara itu, dari sudut pandang pendidik, ditemukan bahwa guru atau tenaga pendidik umumnya sudah memahami bahwa keterlambatan bicara mempengaruhi perilaku sosial anak, seperti sulitnya menjalin interaksi dengan teman sebaya dan mengelola emosi. Namun, kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam memberikan perhatian yang optimal kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut di lingkungan kelas yang heterogen.

Secara keseluruhan, dinamika perkembangan sosial emosional anak dengan indikasi *speech delay* sangat dipengaruhi oleh peran aktif dari lingkungan terdekat, terutama orang tua dan pendidik. Kerjasama yang sinergis antara kedua pihak akan sangat membantu anak dalam menjalani proses perkembangan secara lebih optimal, baik secara emosional maupun dalam kemampuan berkomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan stimulasi kepada anak, baik secara verbal maupun emosional. Penting untuk menciptakan suasana rumah yang komunikatif, responsif, dan mendukung ekspresi emosi anak. Selain itu, orang tua perlu meningkatkan literasi mengenai perkembangan anak melalui konsultasi dengan ahli, membaca sumber terpercaya, atau mengikuti seminar parenting yang relevan.

2. Untuk Pendidik

Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada anak yang terindikasi mengalami *speech delay*, khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosinya. Pendidik juga perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk menyusun strategi bersama yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, pelatihan khusus mengenai penanganan anak berkebutuhan komunikasi juga sangat dianjurkan.

3. Untuk Lembaga

Lembaga pendidikan sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung serta program intervensi dini yang komprehensif bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Ketersediaan tenaga ahli seperti psikolog anak atau terapis wicara akan sangat membantu dalam mendampingi proses perkembangan anak.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan responden dan lokasi penelitian, serta mempertimbangkan metode kuantitatif atau campuran untuk mendapatkan data yang lebih beragam. Topik terkait strategi intervensi sosial emosional yang efektif bagi anak *speech delay* juga patut dikaji lebih lanjut.